



Pengenalan Bahasa Inggris dalam Pembelajaran PAUD di Taman Kanak-Kanak Kota Bandung

Febriyanti¹, Ernawulan Syaodih², Mubiar Agustin³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Correspondence: ernawulansy@upi.edu

ABSTRACT

Introducing English from an early age is a positive and absolute thing to improve the quality of Indonesian human resources, especially in facing the current era of globalization. This study aims to provide a factual and accurate picture of learning at Darul Hikam Kindergarten in introducing English to early childhood, which includes planning, implementation and evaluation processes. The method used to support this research is descriptive analytic. The subjects of this study were group B students of Daul Hikam Kindergarten. The research data were obtained through interview guides, observation guidelines, documentation studies and literature studies. It can be concluded that English for early childhood at Darul Hikam Kindergarten has been introduced through methods that can support the learning process so that it can run well and be fun, and can be an advantage of Darul Hikam Kindergarten schools.

ABSTRAK

Pengenalan bahasa Inggris sejak usia dini merupakan hal yang positif dan mutlak dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, terutama dalam menghadapi era globalisasi saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara faktual dan akurat mengenai pembelajaran di TK Darul Hikam dalam mengenalkan bahasa Inggris untuk anak usia dini, yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode yang digunakan untuk mendukung penelitian ini yaitu deskriptif analitik. Subyek penelitian ini yaitu siswa kelompok B TK Daul Hikam. Data penelitian diperoleh melalui pedoman wawancara, pedoman observasi, studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Dapat disimpulkan bahwa bahasa Inggris untuk anak usia dini di TK Darul Hikam sudah dikenalkan melalui metode-metode yang dapat mendukung proses pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan, dan dapat menjadi keunggulan sekolah TK Darul Hikam.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 1 Feb 2021

First Revised 20 Feb 2022

Accepted 6 May 2022

First Available online 25 May 2022

Publication Date 1 Jun 2022

Keyword:

Early Childhood Education
English Learning,

Kata Kunci:

Pembelajaran bahasa Inggris,
Pendidikan Anak Usia Dini

1. PENDAHULUAN

Globalisasi menuntut kemampuan berinteraksi yang memadai. Salah satu syarat interaksi tersebut adalah komunikasi. Agar seseorang dapat berkomunikasi dengan baik, dibutuhkan kemampuan berbahasa yang memadai, dalam hal ini bahasa Inggris sebagai bahasa internasional (Magdalena dkk, 2020). Jika kita sudah dapat menguasai bahasa Inggris dengan baik, berarti kita berpeluang untuk bisa menghadapi kondisi global saat ini. Tidak ada lagi jarak antara kita di negeri ini dan mereka di negeri sana. Semua informasi terkini dapat kita ketahui dari internet, televisi, radio dan media elektronik lainnya (Pebriana, 2017). Semua itu terangkum menjadi satu dalam konvergensi media. Kemudahan itu pula yang menjadikan suatu komunikasi dan hubungan antar sesama bersifat tidak semata lokal. Kita dapat lihat banyak perusahaan asing yang membuka cabang di negeri ini. Itu semua tergantung penilaian dari sudut pandang kita masing-masing. Bukan tidak mungkin itu merupakan suatu peluang untuk kita. Dengan kita berhasil bekerja di salah satu perusahaan asing tersebut, besar pula peluang kita untuk lebih maju dan berkembang. Modal utama kita untuk dapat meraih peluang tersebut adalah bahasa Inggris. Karena bahasa inilah yang menjadi pengantar bahasa di dunia.

Anak Usia Dini memiliki masa perkembangan yang paling penting karena menentukan masa perkembangan selanjutnya (Ibda, 2016). Hal ini dikarenakan perkembangan otaknya yang pesat, karena perkembangan otak yang signifikan ini anak usia 0-6 tahun disebut sebagai usia emas (*golden age*) atau periode kritis (Ariyanti, 2016). Berbagai pertumbuhan dan perkembangan mulai dan sedang berlangsung, seperti perkembangan fisiologic, bahasa, motorik, dan kognitif.

TK Darul Hikam adalah salah satu sekolah yang sejak awal berdirinya memiliki misi membantu orang tua menyiapkan anak-anaknya dalam menghadapi era globalisasi, dengan menerapkan penggunaan bahasa Inggris dalam kesehariannya untuk melatih kemampuan berbahasa Inggris anak.

“Sekolah kami bukan merupakan sekolah internasional, Namun kami menyelipkan bahasa Inggris sebagai bahasa keseharian dalam proses pembelajaran. Dan sejak 3 tahun terakhir, kami berani memproklamirkan diri sebagai sekolah bilingual. Jadi ada evaluasi sebagai tolak ukur pembelajaran anak (Ms. Anna, Kepsek TK Darul Hikam).”

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang proses pembelajaran bahasa Inggris Anak Usia Dini Di TK Darul Hikam. Penelitian ini nantinya diharapkan dapat menghasilkan suatu model Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini. Untuk itu, penulis akan melaksanakan penelitian dengan judul “Pengenalan Bahasa Inggris dalam Pembelajaran PAUD di Taman Kanak-kanak Kota Bandung”. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan model pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini. Secara lebih khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. mendeskripsikan proses perencanaan pembelajaran di TK Darul Hikam dalam pengenalan Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini.
2. mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran di TK Darul Hikam dalam pengenalan Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini.
3. mendeskripsikan proses evaluasi pembelajaran di TK Darul Hikam dalam pengenalan Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran penting dalam membentuk dasar perkembangan anak (Afdhilla, A. B., & Mahendra, S. A., 2020), termasuk kemampuan berbahasa. Saat ini, penguasaan bahasa Inggris telah menjadi kebutuhan global yang tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu, pengenalan bahasa Inggris dalam pembelajaran PAUD di Taman Kanak-Kanak (TK) Kota Bandung menjadi topik yang menarik untuk dikaji.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk mendapatkan gambaran secara mendalam mengenai fenomena dalam penelitian. Dalam penelitian deskriptif analitik, peneliti melakukan beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam menggunakan penelitian deskriptif analitik. Subyek penelitian ini adalah kelas B TK Darul Hikam Bandung Tahun pelajaran 2014 - 2015.

Peneliti telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk ke dalam lapangan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*).

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Rincian kegiatan dari tahapan yang ditempuh dalam guruan adalah:

a. Tahap persiapan

Dalam persiapan pengumpulan data, peneliti melakukan studi kepustakaan sebagai bahan rujukan yang dijadikan dasar dalam menentukan fokus penelitian, peneliti juga melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan informasi awal dan merumuskan masalah. Selain itu, peneliti berkoordinasi dengan pihak TK Darul Hikam Bandung yaitu Kepala Sekolah serta Guru untuk menentukan subjek yang akan diteliti. Dalam tahap persiapan, peneliti

menyiapkan beberapa format yang akan dijadikan sebagai alat pengumpul data yaitu format wawancara dan alat dokumentasi.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pengumpulan data dimulai dengan memasuki situasi sosial untuk memperoleh data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Setelah itu, peneliti akan mereduksi seluruh data yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan untuk kemudian dilakukan analisis dan penarikan kesimpulan. Peneliti mengadakan triangulasi data yang bertujuan untuk membandingkan tingkat kesahihan data dengan keadaan sebenarnya.

c. Tahap pelaporan

Selama proses kegiatan berlangsung, peneliti selalu melaporkan perkembangan penelitian kepada pembimbing sehingga peneliti mendapatkan masukan-masukan jika terdapat kendala dalam proses penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pentingnya Pengenalan Bahasa Inggris di PAUD

Pengenalan bahasa Inggris dalam pembelajaran PAUD memiliki beberapa manfaat, seperti mempersiapkan anak-anak untuk kemampuan berbahasa global, meningkatkan daya serap anak terhadap bahasa asing, dan membuka peluang pengembangan diri di masa depan (Rahmaniah *dkk*, 2021). Pengenalan bahasa Inggris dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) di Taman Kanak-Kanak (TK) Kota Bandung memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan holistik anak. Bahasa Inggris sebagai bahasa global memainkan peran kunci dalam mempersiapkan anak-anak untuk berinteraksi dalam skala internasional. Dalam konteks ini, pengenalan bahasa Inggris pada usia dini tidak hanya membantu anak mengembangkan kemampuan berkomunikasi lintas budaya, tetapi juga membuka peluang pengembangan diri di masa depan.

Pendidikan berbahasa Inggris pada tahap PAUD memberikan fondasi yang kuat bagi anak-anak untuk belajar bahasa asing secara lebih efektif di kemudian hari. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa anak-anak pada usia dini memiliki daya serap bahasa yang tinggi, sehingga pengenalan bahasa Inggris pada tahap ini dapat membantu membentuk dasar kemampuan berbahasa mereka (Sophya, 2014; Maghfi & Suryadi, 2020). Selain meningkatkan keterampilan berbahasa, pengenalan bahasa Inggris juga memiliki dampak positif pada perkembangan kognitif anak. Studi telah menunjukkan bahwa belajar bahasa kedua, seperti bahasa Inggris, dapat meningkatkan fleksibilitas kognitif, pemecahan masalah, dan kreativitas anak (Hakim & Chiani, 2019). Dalam konteks globalisasi, pengenalan bahasa Inggris di PAUD juga dapat mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi tantangan masa depan. Penguasaan bahasa Inggris dapat membuka peluang pendidikan dan karir yang lebih luas di skala internasional, memungkinkan mereka untuk terlibat dalam pertukaran budaya, dan meningkatkan daya saing di pasar global. Dalam keseluruhan, pentingnya pengenalan bahasa Inggris dalam PAUD di TK Kota Bandung tidak hanya membantu anak-anak membangun dasar bahasa yang kuat, tetapi juga merangsang perkembangan kognitif mereka, membuka peluang global, dan membentuk individu yang siap menghadapi tantangan masa depan.

3.2 Metode Pengenalan Bahasa Inggris dalam Pembelajaran PAUD di Kota Bandung

TK di Kota Bandung umumnya menerapkan pendekatan bermain dan bernyanyi dalam pengenalan bahasa Inggris. Aktivitas tersebut dirancang untuk membuat pembelajaran menyenangkan dan menarik bagi anak-anak. Taman Kanak-Kanak yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah TK Darul Hikam. TK Darul Hikam adalah lembaga pendidikan prasekolah dengan kurikulum yang terintegrasi antara kurikulum dari Dinas Pendidikan Nasional dengan dasar-dasar keislaman. TK Darul Hikam ini berstatus swasta yang dinaungi oleh Yayasan Darul Hikam. TK Darul Hikam memiliki kekhasan program “Optimalisasi tumbuh kembang intelektual, emosional, spiritual, dan sosial yang dilaksanakan melalui proses pendidikan Islami bilingual berbasis belajar sambil bermain melalui pembiasaan dan keteladanan untuk membentuk siswa Berakhlak dan Berprestasi.” Hal tersebut terlihat pada dinding area depan TK Darul Hikam.

Suatu lembaga pendidikan diwajibkan memiliki sarana dan prasarana yang baik untuk memperlancar proses pembelajaran. Keberadaan ruang kelas, alat dan media pembelajaran merupakan contoh hal penting yang tersedia pada suatu lembaga pendidikan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Tanpa ketersediaan hal tersebut proses pembelajaran akan terlaksana kurang maksimal. Keberadaan sarana dan prasarana selain dikarenakan tuntutan kurikulum, juga didasarkan pada rasa menciptakan suasana yang menyenangkan dan menarik perhatian bagi siswa. Di area TK Darul Hikam dilengkapi perlengkapan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran serta target pembelajaran yang berbeda-beda. Perlengkapan atau sarana yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran di sentra ini berupa berbagai jenis poster (poster huruf hijaiyah, sifat-sifat Allah, tata cara sholat dan nama-nama serta riwayat nabi). Target yang ingin dicapai sentra persiapan misalnya siswa dapat mengenal konsep waktu (pagi, siang, malam), nama-nama hari, bulan dan tahun serta dapat membaca jam.

Perencanaan atau rencana berkaitan dengan penentuan dengan apa yang akan dilakukan. Perencanaan tidak mendahului pelaksanaan mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan ke mana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang efektif dan efisien. Dalam tahapan perencanaan, TK Darul Hikam memiliki 2 (dua) jenis perencanaan diantaranya adalah perencanaan tahunan dan perencanaan harian (rencana kegiatan harian). Perencanaan tahunan merupakan perencanaan pembelajaran yang dibuat untuk jangka waktu satu tahun pembelajaran sedangkan rencana kerja harian merupakan perencanaan pembelajaran yang lebih detail dan rinci mengenai pembelajaran. Pada pelaksanaannya, TK Darul Hikam melakukan rapat rencana kegiatan harian satu minggu sekali berkenaan dengan bedah rencana pembelajaran selama satu minggu ke depan, hal ini dilakukan untuk menjamin persiapan guru dalam kegiatan mengajar.

Pelajaran bahasa Inggris di TK Darul Hikam dilakukan selama 3 x 30 menit dalam satu minggu. Pelajaran Bahasa Inggris merupakan salah satu kurikulum khas TK Darul Hikam selain itu pendekatan yang dipakai dalam pembelajaran Bahasa Inggris di TK Darul Hikam adalah pembelajaran aktif yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris.

Penyusunan perencanaan komponen tujuan pembelajaran Bahasa Inggris di TK Darul Hikam sudah mempunyai arah tujuan yang jelas serta sudah terlaksana dengan baik, walaupun pelajaran Bahasa Inggris merupakan kurikulum khas yang tidak diwajibkan untuk

dilaksanakan. Tujuan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang pembelajaran yang diajarkan. Tujuan merupakan komponen yang pertama dalam perencanaan pembelajaran, oleh karena itu tujuan pembelajaran bahasa Inggris disusun dan dirumuskan berdasarkan kondisi, keadaan, kemampuan anak, lingkungan, dan aspek perkembangan bahasa pada anak usia dini yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran dibuat sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kemampuan Dasar (SKKD) pembelajaran bahasa Inggris yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas kelompok B, Waktu pembelajaran bahasa Inggris dilakukan 3 kali pertemuan dalam satu minggu selama 30 menit. Berikut adalah pengamatan di lapangan mengenai pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris pada kelompok B di TK Darul Hikam. Langkah-langkah persiapan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris yang dilakukan adalah menyiapkan RKH (Rencana Kegiatan Harian), penentuan setting kelas yang disesuaikan dengan pembelajaran, dan guru kelas menyediakan media serta sumber belajar berupa alat dan bahan sebagai alat peraga pada kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan inti disesuaikan dengan tema pembelajaran dan metode pembelajaran bervariasi mulai dari bernyanyi, story telling, game, card, relia (boneka hewan atau buah-buahan, dll). Pada pembelajaran ini guru memperkenalkan istilah bahasa Inggris dengan teknik bernyanyi. Guru duduk di depan kelas sambil menyanyikan lagu *The Sailor Went to the Sea* sebagai berikut.

The sailor went to the sea, sea, sea to see what he could see see see

But All that he could see, see, see was the bottom of the deep blue sea, sea, sea

Saat guru menyanyikan lagu tersebut dengan menggunakan gerakan tangan, seorang siswa tampak antusias berdiri dan ikut menggerakkan badan dan tangannya. Di samping itu siswa-siswa yang lain mencoba mengimitasi apa yang dikatakan oleh guru saat bernyanyi. Saat bercerita, guru menggunakan dua bahasa agar cerita mudah dicerna oleh siswa melalui bahasa ibunya dan membuat siswa merasa akrab dengan Bahasa Inggris. Selain itu, walaupun menggunakan metode bercerita tidak serta merta karakter kelas menjadi berpusat pada guru, namun guru tetap mengendalikan pembelajaran *active learning* dengan memberikan pertanyaan mengenai kosakata dalam Bahasa Inggris, dan mengundang siswa ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan guru. Berikut adalah cuplikannya:

Di kebun ada apa aja. *Many plants and animals live in this garden*. Banyak binatang dan tanaman tinggal di kebun. Ada apa saja?

Siswa : Laba-laba

Guru : Laba-laba apa laba-laba?

Siswa : *Spider!*

Pada pembelajaran bahasa Inggris di TK Darul Hikam, terdapat pembelajaran aktif dimana terjadi perpindahan secara pedagogis dari pembelajaran yang berpusat pada guru pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, dengan meninggalkan model pembelajaran tradisional dan lebih pasif dalam penyampaian informasi untuk mendukung pendekatan aktif dan pengalaman berpusat pada kebutuhan belajar siswa (Effendi, 2016). Berdasarkan studi yang dilakukan, pembelajaran aktif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Hanim, 2018; Setiarini dkk., 2017), dan meningkatkan ingatan jangka panjang tentang pengalaman dari pembelajaran yang dipelajari (Hafizah & Hartati, 2021).

Berdasarkan hasil analisis data yang bersumber dari pengamatan (observasi), wawancara dan studi dokumentasi maka diperoleh data bahwa dalam mekanisme penilaian/evaluasi

pembelajaran di TK Darul Hikam memiliki bentuk laporan dalam mengevaluasi pembelajaran diantaranya:

1. Penilaian narasi lebih menekankan penilaian perkembangan anak secara deskripsi sehingga lebih detail dalam mengetahui perkembangan anak; dan
2. Penilaian checklist merupakan lembaran pengamatan terstruktur atau daftar periksa pengamat guru berisi sejumlah aspek yang akan diamati dengan beberapa kategori penilaian yang dilakukan dengan memberi tanda ceklis sesuai dengan apa yang tampak selama pengamatan berlangsung.

Penilaian yang dilaksanakan di TK Darul Hikam melalui percakapan untuk melihat kemajuan perkembangan anak ketika pembelajaran berlangsung yaitu pada kegiatan awal ketika bercakap-cakap, guru menilai kemampuan anak ketika ikut berpartisipasi dalam percakapan tersebut, guru menilai kemampuan anak dalam berbicara dan bercerita tentang pengalamannya, guru menilai penguasaan kosa kata anak dan pelafalan kata anak ketika menyebutkan nama-nama makanan, tanaman, nama hari, dan ketika berhitung, dan dalam kegiatan inti dalam bermain peran, guru menilai aktivitas anak dalam bercakap-cakap dengan temannya. Dan penilaian ketika kegiatan akhir setelah bercerita guru dapat menilai anak apakah dapat menyimak cerita yang disampaikan dan anak bisa menjawab yang ditanyakan guru, dan anak dapat menceritakan kembali isi cerita tersebut sesuai dengan kemampuan berbahasa Inggris anak.

3.3 Tantangan yang dihadapi dalam pengenalan bahasa Inggris di PAUD

Meskipun pengenalan bahasa Inggris dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) di Taman Kanak-Kanak (TK) Kota Bandung memiliki manfaat yang signifikan, beberapa tantangan juga muncul dalam implementasinya. Pertama, terdapat kendala terkait dengan kesiapan guru dalam mengajar bahasa Inggris pada anak usia dini. Banyak guru PAUD mungkin memiliki latar belakang pendidikan yang lebih terfokus pada pengembangan anak usia dini daripada pengajaran bahasa asing. Diperlukan pelatihan khusus untuk membantu guru mengembangkan strategi dan metode yang sesuai dengan karakteristik anak-anak usia dini saat memperkenalkan bahasa Inggris.

Selanjutnya, keterbatasan sumber daya juga merupakan tantangan serius. Pembelajaran bahasa Inggris yang efektif memerlukan sumber belajar yang interaktif, seperti buku-buku, permainan, dan media pendukung lainnya (Mutiah, 2020; Sukmahidayanti, 2015). Namun, tidak semua TK memiliki anggaran yang memadai untuk mengakses sumber-sumber ini. Hal ini dapat membatasi variasi metode pengajaran dan mengurangi efektivitas pengenalan bahasa Inggris.

Kendala lain adalah resistensi dari orangtua terhadap pengenalan bahasa Inggris pada tahap PAUD. Beberapa orang tua mungkin merasa bahwa pembelajaran bahasa Inggris pada usia dini akan mengganggu perkembangan bahasa ibu mereka, atau merasa bahwa anak-anak terlalu kecil untuk memahami bahasa asing (Pertiwi dkk, 2021). Oleh karena itu, pendidik perlu menjalin komunikasi efektif dengan orangtua untuk menjelaskan manfaat dan pendekatan pengajaran yang digunakan (Winskel dkk, 2017). Selain itu, tantangan linguistik juga dapat muncul karena anak-anak dalam tahap PAUD masih dalam tahap awal perkembangan bahasa. Mereka mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami tata bahasa yang lebih kompleks dari bahasa Inggris. Oleh karena itu, pendekatan pengajaran yang

menekankan pada permainan, nyanyian, dan aktivitas visual menjadi penting untuk memastikan pemahaman yang efektif.

Dalam mengatasi tantangan-tantangan ini, perlu adanya kerjasama antara pihak sekolah, guru, orangtua, dan pihak terkait lainnya. Pelatihan yang berkelanjutan bagi guru, pengembangan sumber daya yang terjangkau, dan komunikasi yang baik dengan orangtua akan menjadi langkah-langkah kunci dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pengenalan bahasa Inggris di PAUD.

4. SIMPULAN

Simpulan yang diperoleh berdasarkan observasi dan hasil penelitian mengenai pembelajaran di Taman Kanak-Kanak pada kelompok B di TK Darul Hikam Bandung adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan program pembelajaran di TK Darul Hikam Bandung dirumuskan ke dalam Program Semester (Promes), Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Bahan materi berdasarkan tema-tema pembelajaran yang terdekat dengan lingkungan anak. Pemilihan metode yang pembelajaran disesuaikan dengan aspek perkembangan yang ingin dicapai yaitu melalui metode bernyanyi, bercakap-cakap, bermain peran, metode bercerita, dan lain-lain. Media dan sumber belajar diambil dari lingkungan terdekat anak dan bahan alam. Evaluasi/penilaian dalam pembelajaran diperoleh melalui observasi dan percakapan.
2. Pelaksanaan pembelajaran di TK Darul Hikam Bandung. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di TK Darul Hikam Bandung mengaplikasikan metode *active learning* seperti metode bernyanyi, bercerita, bercakap-cakap, dan melukis. Pada pelaksanaannya guru menggunakan dual bahasa yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Pelaksanaan Bahasa Inggris di TK Darul Hikam sangat intensif yaitu 30 menit x 3 pertemuan dalam seminggu. Penilaian/evaluasi pembelajaran di TK Darul Hikam Bandung dilaksanakan dimulai ketika anak datang ke sekolah sampai selesai kegiatan pembelajaran. Alat penilaian yang digunakan yaitu observasi dan percakapan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afdhilla, A. B., & Mahendra, S. A. (2020). Mengembangkan multiple intelligences dengan bermain pada anak usia dini. *Jurnal CARE*, 7(1), 1–10.
- Ariyanti, T. (2016). The importance of childhood education for child development. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 50–58.
- Effendi, M. (2016). Integrasi pembelajaran active learning dan internet-based learning dalam meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajar. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2),
- Hafizah, Y., & Hartati, S. (2021). Analisis strategi pembelajaran active learning terhadap perkembangan sains anak di pendidikan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 5(02), 238–254.
- Hakim, F., & Chiani, S. H. (2019). Pengaruh mempelajari bahasa asing terhadap perkembangan otak anak. *Ganec Swara*, 13(2), 332-337.

- Hanim, N. (2018). Penerapan model pembelajaran aktif tipe index card match untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi sistem gerak. *Biotik: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi dan Kependidikan*, 5(2), 141.
- Hasbullah. (2021). Kurikulum pendidikan guru: metode simulasi dalam pembelajaran di masa pandemi. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 155–162.
- Ibda, F. (2015). Perkembangan kognitif: teori jean piaget. *Journal Inteletualita*, 3(1), 27-36.
- Khairi, H. (2018). Karakteristik perkembangan anak usia dini dari 0-6 tahun. *Jurnal Warna*, 2(2), 15–28.
- Kurniawati, W. (2021). Bermain sebagai sarana pengembangan kreativitas anak usia dini. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, 7(1), 1–10.
- Magdalena, I., & Prabandani, R.O., Rini, E.S., & Fitriani, A.M. (2020). Analisis pengembangan bahan ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 170–187.
- Maghfi, U. N., & Suyadi, S. (2020). Meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui media papan pintar (smart board). *Seling: Jurnal Program Studi PGRA*, 6(2), 157-170.
- Mutiah, S. D., Nakhriyah, M., HR, N. H., Hidayat, D. N., & Hamid, F. (2020). The readiness of teaching English to young learners in Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1370-1387.
- Pertiwi, D., Syafrudin, U., & Drupadi, R. (2021). Persepsi orangtua terhadap pentingnya calistung untuk anak usia 5-6 tahun. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(02), 62–69.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis penggunaan gadget terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1.
- Rahman, U. (2009). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 12(1), 46–57.
- Rahmaniah, R., Irwandi, I., Hudri, M., Hidayati, H., & Nurmiwati, N. (2021). Efektivitas pembelajaran kosakata bahasa inggris di masa pandemi covid-19 pada anak usia dini. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 12(2), 341-349.
- Rukiyah, R., Suningsih, T., & Syafdaningsih, S. (2022). Pengembangan bahan ajar kreativitas seni rupa anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3714–3726.
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada kurikulum 2013 the implementation of assessment in the curriculum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166–178.
- Setiarini, N. P. A., Pudjawan, K., & Antara, P. A. (2017). Kemampuan sains anak kelompok B taman kanak-kanak gugus I Kecamatan Banjar. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Sophya, I. V. (2014). Desain pembelajaran bahasa inggris untuk pendidikan anak usia dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 2(2), 251-268.
- Sukmahidayanti, T. (2015). The utilization of instructional media in teaching English to young learners. *Journal of English and Education*, 3(2), 90-100.

- Winkel, H., Zhou, J., Li, Z., Mei, G. X., Peart, E., & Booth, K. (2017). Challenges of foreign language learning in early childhood. *Global language policies and local educational practices and cultures*, 142-156.
- Yulia Wulansari, B. (2016). 27) Pengembangan model pembelajaran berbasis alam untuk meningkatkan kualitas proses belajarak usia dini developing nature-based learning model for improving learning process quality of early age children. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 16.
- Yusuf Aditya, D. (2016). Pengaruh penerapan metode pembelajaran resitasi terhadap hasil belajar matematika siswa. *Jurnal SAP*, 1(2), 165–174.
- Yuwanita, I., Dewi, H. I., & Wicaksono, D. (2020). Pengaruh metode pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPA. *Journal Instruksional*, 1(2), 152.
- Zahro, I. F. (2015). Penilaian dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 1(1), 92–111.